

**ANALISIS RASIO CAMEL DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN  
KEUANGAN BANK PADA PT BANK BNI SYARIAH  
KANTOR CABANG MAKASSAR**

Oleh :

**Tri Ayu Lestari Putri Armilsar**

Email : [triayulestari.pa@gmail.com](mailto:triayulestari.pa@gmail.com)

Pembimbing I :

**Firman Menne**

Email : [firman@universitasbosowa.ac.id](mailto:firman@universitasbosowa.ac.id).

Pembimbing II :

**Lukman Setiawan**

Email : [lukman.s@universitasbosowa.ac.id](mailto:lukman.s@universitasbosowa.ac.id)

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa Makassar**

***ABSTRACT***

*Tri Ayu Lestari Putri Armilsar. 2019. Description. Camel Ratio Analysis In Assessing The Level Of Financial Health Of The Bank At PT Bank Syariah Makassar Branch Office is guided by Dr. Firman Menne., SE.,M.Si., Ak., CA and Dr. Lukman Setiawan., S.Si., S.Psi., S.E., M.M.*

*Information about the soundness of the bank is the basis of the trust of these interested parties in assessing bank performance. The health of a bank is the ability of a bank to carry out banking operations normally and be able to fulfill all of its obligations properly in ways that comply with applicable banking regulations. The purpose of this study was to find out and analyze the level of financial health at PT Bank BNI Syariah Makassar Branch Office using the CAMEL method. Data collection is done through observation, interviews, and documentation.*

*While the analytical method used in this study is the CAMEL method. The results of the assessment of financial performance with the CAMEL ratio which shows that seen from the aspect of capital owned by PT. Bank BNI Syariah Makassar Branch Office turned out to be above 8%, so PT. Bank BNI Syariah has capital that is able to cover all risks arising from the investment of funds for productive assets at risk.*

*Then viewed from the management aspect as measured by the Net Profit Margin it turns out that it meets the requirements of Bank Indonesia and besides that from the aspect of Earning and liquidity achieved by PT. Bank BNI Syariah which is already in accordance with Bank Indonesia regulations. From the results of the assessment of financial performance and its relevance to the CAMEL ratio, it can be said that for the last 3 years (2015 to 2017) which shows that the financial performance achieved by PT. Bank BNI Syariah Makassar Branch Office can be categorized as a healthy bank.*

-----  
**Keywords:** *CAMEL and Bank Financial Health*



## PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara dan dijaga kestabilannya.

Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai bagian penting dalam perekonomian, bank diberikan wewenang oleh pemerintah dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan serta ketentuan yang berlaku. Semakin banyak pihak yang berhubungan dengan kegiatan bank membuat informasi mengenai performa suatu bank kini menjadi sebuah kebutuhan, baik bagi pemilik, pengelola (manajemen) bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, maupun masyarakat pengguna jasa bank.

Informasi mengenai tingkat kesehatan bank merupakan dasar kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan ini dalam menilai kinerja perbankan. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dimana penelitian ini dilakukan pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar, sehingga dengan adanya penilaian tingkat kesehatan keuangan bank maka diharapkan bank dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Oleh karena itu untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL, yaitu : *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Komponen yang digunakan pada lima indikator penilaian kesehatan bank



didasarkan atas perhitungan rasio-rasio keuangan dalam metode CAMEL yang terdiri atas : (1) rasio modal; (2) rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif; (3) rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk; (4) analisa kualitas manajemen; (5) rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aktiva/volume usaha; (6) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional; (7) rasio kewajiban bersih antar bank terhadap aktiva; (8) rasio kredit terhadap dana yang diterima. Fenomena yang terjadi pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar selama ini, salah satunya karena tingkat pengembalian investment (ROI) mengalami penurunan, sementara total utang yang dimiliki dalam tahun 2017 mengalami kenaikan. Sehingga dengan fenomena yang terjadi selama ini maka hal ini yang menjadi alasan perlu dilakukan evaluasi tingkat kesehatan keuangan khususnya pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2015:21) laporan keuangan adalah merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Horne dan Wachowicz*, (2016:154), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan



tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:3), mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.



### **Pihak-pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan**

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2016:9) pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

a. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat.

b. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dan bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

d. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh para investor melalui penjualan saham.



Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan atura-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Jumingan (2014:239) kinerja (*performance*) keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Pengertian kinerja keuangan Menurut Rudianto (2013:189) yaitu : “Kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Dari definisi tentang kinerja yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi yang tertuang dalam skema strategis dan mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknologi dan aspek sumber daya manusia.

### **Kesehatan Bank**

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Sudirman (2013: 107), penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian atas berbagai komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti:

- a. Penilaian terhadap faktor permodalan atau capital.
- b. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif atau KAP.
- c. Penilaian manajemen atau management bank.
- d. Penilaian rentabilita atau earning bank.
- e. Penilaian likuiditas atau liquidity bank.



### **Penilaian dan Kriteria Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*). Seiring dengan penerapan risk based supervision, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan.

Selanjutnya tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kuantitatif tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap faktor CAMEL yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Berdasarkan nilai CAMEL, ditetapkan empat kriteria tingkat kesehatan Bank Umum dengan predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

### **Metode CAMEL**

Menurut Bank Indonesia, penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur berdasarkan faktor CAMEL yakni Capital, Assets Liability, Manajemen, Earning Asset, dan Likuidity. Metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen sebagai berikut :

#### **a. *Capital* Faktor**

Capital atau permodalan yaitu sampai dimana bank memenuhi penilaian permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan modal sendiri yang cukup, bank dapat memanfaatkan sebagian dari padanya untuk membiayai kebutuhan atas prasarana dan sarana operasi yang memadai Bobot yang diberikan untuk penilaian ini adalah sebesar 25% dari keseluruhan penilaian faktor CAMEL.

#### **b. *Asset Quality***

Faktor yang dinilai adalah Kualitas Aktiva Produktif yakni sampai sejauhmana bank memelihara kualitas aktiva produktifnya seproduktif mungkin sehingga menjamin hasil yang mendukung rentabilitas. Bobot yang diberikan untuk penilaian ini adalah sebesar 30% dari keseluruhan penilaian faktor CAMEL.



c. Manajemen

Penilaian didasarkan kepada manajemen dibagi dalam 5 (lima) kelompok yaitu manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan. Bobot yang diberikan untuk penilaian ini adalah sebesar 25% dari keseluruhan penilaian faktor CAMEL.

d. *Earning*

Penilaian ini didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu dengan melihat kemampuan suatu Bank dalam menciptakan atau menghasilkan keuntungan. Bobot yang diberikan untuk penilaian ini adalah sebesar 10% dari keseluruhan penilaian faktor CAMEL.

e. *Liquidity*

Penilaian ini didasarkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segeranya. Bobot yang diberikan untuk penilaian ini adalah sebesar 10% dari keseluruhan penilaian faktor CAMEL.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini maka teknik analisa yang digunakan yaitu analisa kuantitatif dengan menghitung rasio-rasio dalam metode CAMEL yang bertujuan untuk menguji, menyaring atau mereduksi data pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka metode penelitian yang akan digunakan adalah :

1. Aspek *Capital* (Permodalan), yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

2. Aspek Kualitas Asset (*Asset*), yaitu untuk mengukur kualitas asset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan rumus :



$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

3. Aspek Manajemen, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin. Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. Aspek *Earning* (Rentabilitas), yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan kas, modal, dan sebagainya yang dinyatakan dalam bentuk :

- a. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. Aspek *Liquidity* (Likuiditas), yaitu untuk mengukur menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio CAMEL

Perusahaan perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lainnya. Karena rasio keuangan sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian. Faktor yang



digunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank disebut dengan rasio camel terdiri dari rasio *capital*, *asset quality*, *management*, *earning* dan *liquidity*.

Adapun rasio camel yang akan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu :

**1. Permodalan (*Capital*)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal bersih dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dimiliki. Adapun hasil perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar tahun 2015-2017 nampak bahwa rasio CAR untuk 3 tahun terakhir sudah diatas dari 8%. Berarti dapat dikatakan bahwa PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar selama 3 tahun terakhir (2015-2017) sudah dikategorikan sebagai bank yang sehat.

**2. Asset Quality**

Rasio kualitas aset (*asset quality*) adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Perhitungan kualitas aktiva produktif (*asset quality*) pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar selama 3 tahun terakhir (2015-2017) maka perhitungan nilai kredit untuk KAP tahun 2015 sebesar 2,23% dan nilai kredit sebesar 88,47, tahun 2016 nilai kredit untuk KAP sebesar 2,44 dan nilai kredit sebesar 87,07 dan tahun 2017 nilai kredit untuk KAP sebesar 2,32 dan nilai kredit sebesar 87,87.

**3. Kualitas Manajemen**

Kualitas manajemen dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan bahwa hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa rasio NPM sudah dikategorikan baik. Dimana nilai kredit bila telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini. Besarnya nilai kredit rasio NPM tahun 2015 sebesar 74,25 dan nilai kredit sebesar 74,25, tahun 2016 rasio NPM sebesar 70,92 dengan nilai



kredit sebesar 70,92, dan pada tahun 2017 rasio NPM sebesar 72,52 dengan nilai kredit sebesar 72,52.

#### 4. **Earning/Rentabilitas**

Earning/rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio earning/rentabilitas digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan BOPO. Adapun hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio ROA selama tahun 2015 adalah sebesar 1,43 dengan nilai kredit 95,33, tahun 2016 rasio ROA sebesar 1,44 dan nilai kredit 96,00 dan pada tahun 2017 rasio ROA sebesar 1,31 dengan nilai kredit 87,32. Sedangkan untuk rasio BOPO maka diperoleh hasil besarnya nilai kredit BOPO pada PT. Bank BNI Syariah kantor Cabang Makassar tahun 2015-2017, menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 rasio BOPO sebesar 89,63 dengan nilai kredit 129,63, tahun 2016 rasio BOPO sebesar 86,88 dengan nilai kredit sebesar 164,00 dan tahun 2017 rasio BOPO sebesar 87,62 dengan nilai kredit sebesar 154,75.

#### 5. **Likuiditas**

Likuiditas dalam menilai kesehatan kinerja diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR) yaitu pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK). Hasil perhitungan nilai kredit FDR pada PT. Bank Syariah Kantor Cabang Makassar selama tahun 2015-2017, dimana rasio FDR tahun 2015 sebesar 91,94 dengan nilai kredit 92,25, tahun 2016 rasio FDR sebesar 84,57 dengan nilai kredit sebesar 121,70, dan pada tahun 2018 rasio FDR sebesar 80,21 dengan nilai kredit sebesar 139,16.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar tahun 2015 sudah dapat dikategorikan bank yang sehat, hal ini dapat dilihat dari aspek permodalan yang sudah memiliki rasio CAR yang lebih besar dari 8%, dan selain itu nilai KAP yang kurang dari 15,5%, kemudian BOPO yang tidak melebihi 100%. Kemudian pada tahun 2016 di mana nilai CAR yang dicapai oleh BNI Syariah sudah melebihi dari 8% dan selain itu untuk aspek kualitas asset produktif (KAP) pada PT. Bank BNI Syariah yang tidak melebihi 15,5%. Kemudian untuk aspek earning yang dicapai oleh BNI Syariah sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan dikategorikan sebagai



bank yang sehat. Sedangkan untuk tahun 2017 dikategorikan sebagai bank yang sehat. Alasannya karena dilihat dari rasio permodalan yang memiliki rasio CAR yang lebih besar dari 8% dan selain itu untuk kualitas asset produktif sudah dikategorikan sehat karena kurang dari 15,5%, begitupun dengan aspek earning dan aspek likuiditas dimana memiliki rasio keuangan yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL, maka akan disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAMEL yang menunjukkan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar ternyata diatas dari 8%, sehingga PT. Bank BNI Syariah memiliki modal yang mampu menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana untuk aktiva produktif yang menjang resiko. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan Net Profit Margin ternyata memenuhi ketentuan dari bank Indonesia dan selain itu dari aspek Earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT. Bank BNI Syariah yang sudah dengan ketentuan Bank Indonesia.
2. Dari hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL maka dapatlah dikatakan bahwa untuk 3 tahun terakhir (tahun 2015 s/d tahun 2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar sudah dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. **Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah**. Penerbit : Mitra Wacana Media. Jakarta
- 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. edisi ketujuh, cetakan keempat, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Harahap. 2015. **Teori Akuntansi**. Edisi revisi, Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Hery, 2016, **Analisis Laporan Keuangan, Integrate And Comprehensive Edition**, Penerbit : Grasindo, Jakarta
- Horne Van. C. James, dan John M. Wachowicz, Jr, 2016, **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, edisi ketigabelas, buku satu, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. **Standar Akuntansi Keuangan**. Penerbit : Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta
- Jumingan. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan kesembilan, Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Munawir, 2014, **Analisa Laporan Keuangan**, edisi keempat, cetakan ketujuhbelas Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Prastowo Dwi, 2015, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi ketiga, cetakan ketiga, Penerbit : UPP STIM YKPN, Bandung
- Rhumy Ghulam. 2011. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. BPD Sulawesi Selatan
- Rudianto. 2013. **Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis**. Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Sudirman, W. 2013. **Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional**. Penerbit : Kencana Prenada Media Grup, Jakarta

